

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT  
PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BALOI PERMAI  
KOTA BATAM

Dyah Marianingrum\*, Cevy Amelia\*\*  
dyahmarianingrum@univbatam.ac.id, cevy\_psychology@yahoo.com

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi atau secara awam disebut tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia karena prevalensinya tinggi, meskipun berdeda-beda di berbagai Negara berdasarkan data departemen kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi dari usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke dan penyakit ini hampir diderita 25% penduduk dunia dewasa. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

**Metode:** penelitian Desain penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan di Penelitian ini dilakukan di puskesmas Baloi Permai, di Kecamatan Batam Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan pada 64 responden analisis univariat: terdapat 38 (59,4%) responden yang pengetahuan kurang, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 26 (40,6%) responden sedangkan Kepatuhan Berobat diperoleh hasil kepatuhan rendah sebanyak 43 (67,2%), sedang sebanyak 15 (23,4 responden) dan kepatuhan berobat yang tinggi sebanyak 6 (9,4%) responden. Analisis bivariat; terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 dengan nilai (*p Value* = 0,012).

**Simpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

---

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Kepatuhan Berobat, Hipertensi*

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS WITH COMPLIANCE WITH  
HYPERTENSION PATIENTS IN BALOI PERMAI HEALTH CENTER BATAM  
CITY**

**Dyah Marianingrum\*, Cevy Amelia\*\***  
**dyahmarianingrum@univbatam.ac.id, cevy\_psychology@yahoo.com**

**Batam University School of Medicine**

**ABSTRACT**

**Background:** Hypertension or commonly called high blood pressure is a global health problem, including in Indonesia because of its high prevalence, although it varies in various countries based on data from the Indonesian Ministry of Health shows the prevalence of hypertension in Indonesia reaches 31.7% of the population from the age of 18 years and up. About 60% of people with hypertension end in stroke and this disease affects almost 25% of the adult world population. The purpose of this study is to know the relationship between the level of knowledge and compliance with hypertension treatment at Baloi Permai Public Health Center, Batam City in 2018.

**Method:** research The design of this study was observational analytic with a cross-sectional study approach conducted in this study conducted at the Baloi Permai health center, in Batam City District. The population in this study were all patients with hypertension and samples taken using non-probability sampling techniques with a total of 64 respondents. Data analysis in this study uses chi-square analysis.

**Results:** The results of a study conducted on 64 univariate analysis respondents: there were 38 (59.4%) respondents who lacked knowledge, while those with good knowledge were 26 (40.6%) respondents while Compliance with Medication obtained low compliance results of 43 (67, 2%), moderate as many as 15 (23.4 respondents) and high medication adherence as many as 6 (9.4%) respondents. Bivariate analysis; there is a significant relationship between the level of knowledge and hypertension treatment at Baloi Permai Public Health Center Batam City in 2018 with a value (p-Value = 0.012).

**Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge and compliance with hypertension treatment at Baloi Permai Public Health Center, Batam City in 2018. **Keywords:** Knowledge, Treatment Compliance, Hypertension

## **PENDAHULUAN**

Seseorang dikatakan hipertensi apabila meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam lima menit pada keadaan cukup istirahat. Menurut JNC 7, seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg (Rilantono, 2013). Penyakit kronis yang sering disebut *the silent killer* karena pada umumnya penderita tidak mengetahui bahwa mereka menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Selain itu penderita hipertensi umumnya tidak mengalami tanda atau gejala sebelum terjadi komplikasi (Sudarmoko, 2010).

Berdasarkan laporan *world health organization (WHO)* dan *centers for disease control and prevention (CDC)*, diperkirakan jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah 600 juta orang, dengan 3 juta kematian setiap tahun (Setiawan, 2006). Penderita hipertensi di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 77,9 Juta orang atau 1 dari 3 penduduk dewasa pada tahun 2010. Di Indonesia 1 dari 5 (20%) penduduk dewasa menderita hipertensi (Maryono, 2009).

Pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan melakukannya dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari (Depkes, 2013).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multi dimensional di tunjukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pengetahuan penderita hipertensi akan berjalan lurus dengan sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk

patuh berobat juga semakin meningkat. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam kaitanya dengan hipertensi baik mengenai gejala, penyebab dan akibat hipertensi akan mendorong dirinya, keluarga untuk bersikap mendukung pengendalian akibat dari hipertensi dan bagi pasien hipertensi dapat mencari pengobatan dan berobat secara teratur sesuai petunjuk dokter atau tenaga medis.

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Batam angka kejadian kasus hipertensi tahun 2013 sebanyak 2743 jiwa sedangkan pada tahun 2014 dengan kasus hipertensi sebanyak 4749 jiwa. Dari data tersebut diatas angka penderita kasus hipertensi tertinggi ketiga di kota Batam terdapat di Puskesmas Baloi Permai Kecamatan Batam Kota yaitu sebanyak 631 jiwa (Dinkes Batam, 2015). Penyakit hipertensi menjadi penyakit peringkat kedua dari sepuluh distribusi penyakit terbanyak di puskesmas Baloi Permai, di Kecamatan Batam Kota (*Medical record* Puskesmas Baloi Permai, di Kecamatan Batam Kota, 2015).

Hasil *presurvey* yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas baloi permai kota batam diperoleh 10 pasien dengan 3 pasien patuh dalam kepatuhan berobat, 3 pasien kurang patuh dalam kepatuhan berobat dan 4 pasien tidak patuh dalam kepatuhan berobat serta dari 10 pasien tersebut tercatat 6 pasien dengan pengetahuan baik dan 4 pasien dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas Baloi Permai kota Batam tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek peneliti hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmojo, 2012).

Populasi adalah seluruh objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita yang datang memeriksakan kesehatannya yang mengalami hipertensi di Puskesmas Baloi Permai, di Kecamatan Batam Kota.

Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni teknik *accidental sampling*. Metode pengambilan ini ialah dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai. Jumlah sampel sebanyak 64 orang responden.

Cara Kerja Penelitian, peneliti mendatangi responden (sample) dari populasi di Puskesmas Baloi Permai, di Kecamatan Batam Kota. Peneliti menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dan meminta *Informed Consent*. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuisisioner. Melakukan pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan. Sumber Data, data primer dan data sekunder diperoleh secara langsung dari responden dengan penyebaran kuisisioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak Puskesmas Baloi Permai Kota Batam yang berhubungan dengan penderita hipertensi yang memeriksa kesehatannya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan tentang

hipertensi dengan Kepatuhan berobat pada penderita Hipertensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. Hasil penelitian ini menjelaskan analisa univariat dan analisa bivariat. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut; umur minimal responden 25 tahun dan umur maksimal 59 tahun dan rata-rata umur responden 46 tahun. Jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan berjumlah 36 (56,3%) orang dan sedangkan yang laki-laki berjumlah 28 (43,8%) orang. Untuk tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah ada 12 (18,8%) orang, tidak tamat SD sebanyak 16 (25%) orang, tamat SD 11 (17,%) orang, Tamat SMP/MTs sebanyak 9 (14,1%) orang, tamat SMA/SMK sebanyak 12 (18,8%) orang dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 4 (6,2%) orang.

Untuk tingkat pekerjaan responden adalah PNS 3 (4,7%) orang, pegawai swasta 18 (28,1%) orang, pedagang 17 (26,6%) orang, petani/buruh 5 (7,8%) orang, tidak bekerja 13 (20,3%) orang dan lain-lain sebanyak 8 (12,5%) orang. Sedangkan tekanan darah minimum 140/80mmHg dan maksimum 230/120 mmHg, sedangkan tekanan darah rata-rata 184/90 mmHg., adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### Analisis Univariat:

#### Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi

Tabel 4.1

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi

Pengetahuan Responden	f	Persentase (%)
Kurang	38	59,4
Baik	26	40,6

<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi sebanyak 38 (59,4%) orang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Surajiyo (2007),

Notoadmojo (2007) Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuanpun juga akan meningkat, termasuk pengetahuan responden mengenai hipertensi dan dapat meningkatkan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi khususnya. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di arteri yang persisten (Sukandar *et al.*, 2008). Pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan melakukannya dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari (Depkes, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Tri Utomo (2013), yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada Lansia Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang hipertensi masih kurang, yaitu sebanyak 38 responden (48,7%), Pengetahuan responden yang baik sebanyak 21 (26,9%), dan Responden yang tingkat

pengetahuannya cukup 19 (24,4%). Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, mayoritas responden/pasien adalah berpengetahuan kurang, yang melatarbelakangi pengetahuan pasien kurang adalah tingkat pendidikannya responden terbanyak adalah rata-rata tidak tamat sekolah dasar (SD), salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu dikarenakan status pendidikannya masih rendah, sehingga mempengaruhi pasien dalam menyerap informasi.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi**

<b>Kepatuhan Berobat</b>	<b>f</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	43	67,2
Sedang	15	23,4
Tinggi	6	9,4
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki kepatuhan berobat pasien hipertensi adalah rendah sebanyak 43 (67,2%) dari 64 orang.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Dengan definisi yang seperti itu, kepatuhan memiliki nada yang cenderung manipulativ atau otoriter dimana penyelenggara perawatan

<b>Penge- tahu- an Pasien Hiper- tensi</b>	<b>Kepatuhan Pasien</b>						<b>Total</b>		<b>p Valu- e</b>
	<b>Rendah</b>		<b>Sedang</b>		<b>Tingg- i</b>				
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Kura- ng	31	48,4	5	7,8	2	3,1	38	59,4	0,012
Baik	12	18,8	10	15,6	4	6,2	26	40,6	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>67,2</b>	<b>15</b>	<b>23,4</b>	<b>6</b>	<b>9,4</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

kesehatan atau pendidikan dianggap sebagai tokoh yang berwenang, dan konsumen atau peserta didik dianggap

bersikap patuh (Susan B, 2002). Kepatuhan berobat adalah tingkah prilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan atau upaya secara teratur menjalani pengobatan (Muzaham, 2012).

Ketidakpatuhan merupakan suatu sikap dimana pasien tidak disiplin atau tidak maksimal dalam melaksanakan pengobatan yang telah diinstruksikan oleh dokter kepadanya. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan menyebutkan bahwa lima puluh juta orang Amerika mempunyai tekanan darah tinggi, 68% dari ini mengetahui diagnosisnya, 53% mendapat terapi dan hanya 27% terkontrol. Penyebab kontrol yang tidak baik ini antara lain karena banyak pasien yang tidak meminum obat antihipertensi kemudian menghentikan dalam 1 tahun. Oleh karena itu, sangat penting memberikan edukasi akan manfaat pengontrolan penyakit dalam jangka yang akhirnya akan sangat berguna untuk mencapai terapi yang diinginkan (Kaplan, 2012).

Menurut WHO (2003), ketidakpatuhan pengobatan penyakit kronis merupakan masalah di seluruh dunia. Kepatuhan untuk terapijangka panjang penyakit kronis di Negara maju rata-rata 50%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas pasien memiliki kepatuhan rendah sebanyak 43 (67,2%), hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien yang masih kurang dan pendidikan responden masih banyak yang pendidikannya rendah hal ini sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien untuk berobat, disamping itu dari hasil wawancara pada sebagian pasien ini mengatakan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengontrolkan kesehatannya ke Puskesmas.

**Pembahasan Bivariat**

**Tabel 4.3**  
**Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018**

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,012 \leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

Untuk menentukan kekuatan hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 dapat ditentukan dari nilai POR. Untuk menentukan nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR/RP) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018, yaitu dengan mengabungkan kepatuhan sedang dan tinggi menjadi satu kategorik yaitu patuh dan kepatuhan rendah menjadi tidak patuh, dengan pengelompokan ini di dapat dari table sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota batam tahun 2018**

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				Total		POR/RP
	Tidak patuh		Patuh		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	31	48,8	7	10,9	38	59,4	5,167
Baik	12	18,8	14	21,9	26	40,6	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>67,2</b>	<b>21</b>	<b>32,8</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hasil Uji *Risk Estimate* menunjukkan nilai *Prevalence Odds Ratio*



(POR/RP) = 5,167 yang artinya, peluang responden pengetahuan kurang yang tidak patuh berobot 5,167 kali lebih tinggi atau peluang responden pengetahuan baik yang patuh berobot 5,167 kali lebih tinggi.

Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah diatas normal. Menurut pedoman *The seventh report of joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure (JNC VII)* (2009), terdapat empat kategori definisi tekanan darah, yaitu: Tekanan darah normal Tekanan darah sistolik < 120 mmHg dan tekanan darah diastolik < 80 mmHg. Prehipertensi, Tekanan darah sistolik 120 – 139 mmHg atau tekanan darah diastolik 80 – 89 mmHg. Hipertensi tahap I, Tekanan darah sistolik 140 – 159 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 – 99 mmHg. Hipertensi tahap II, Tekanan darah sistolik  $\geq$  160 mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq$  100 mmHg.

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multi dimensional di tunjukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pengetahuan penderita hipertensi akan berjalan lurus dengan sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam kaitanya dengan hipertensi baik mengenai gejala, penyebab dan akibat hipertensi akan mendorong dirinya, keluarga untuk bersikap mendukung pengendalian akibat dari hipertensi dan bagi pasien hipertensi dapat mencari pengobatan dan berobat secara teratur sesuai petunjuk dokter atau tenaga medis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Fadhila.R.Y, (2016) dengan judul pengaruh penyuluhan hipertensi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan berobat penderita hipertensi pada lansia di panti jompo rumah bahagia Kabupaten Bintan tahun 2015. Dengan jenis penelitian eksperimental dan pengambilan sample *total sampling* yang berjumlah 40 orang dan data di analisis dengan uji *wilcoxon*. Tingkat pengetahuan lansia yang menagalami hipertensi sebelum penyuluhan baik tercatat 10 responden (25%) dan tingkat pengetahuan lansia dengan pengetahun kurang tercatat 30 responden (75%). Tingkat pengetahuan lansia yang mengalami hipertensi sesudah penyuluhan dengan pengetahun tingkat baik tercatat 27 responden (67,5%) dan Tingkat pengetahuan lansia dengan pengetahuan kurang tercatat 13 responden (32,5%). Kepatuhan berobat lansia yang mengalami hipertensi sebelum penyuluhan 19 responden (47,5%) tidak patuh dalam kepatuhan berobat, 14 responden (35%) kurang patuh dalam dan 7 responden (17,5%) patuh dalam kepatuhan berobat. Kepatuhan berobat lansia yang mengalami hipertensi sesudah penyuluhan tercatat 5 responden (12,5%) tidak patuh, 16 responden (40%) kurang patuh dan 19 responden (47,5%) patuh dalam kepatuhan berobat. Ada pengaruh yang bermakna tingkat pengetahuan dan kepatuhan berobat penderita hipertensi anatar sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai *p value* =  $0,0000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan pasien tentang hipertensi diperoleh hasil mayoritas pasien memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 (59,4%) orang.
2. Distribusi frekuensi kepatuhan pasien berobat diperoleh hasil mayoritas pasien memiliki kepatuhan rendah sebanyak 43 (67,2%) orang.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 dengan nilai  $p\ value = 0,012 < 0,05$ .
4. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR/RP) = 5,167 yang artinya, peluang responden pengetahuan kurang yang tidak patuh berobat 5,167 kali lebih tinggi atau peluang responden pengetahuan baik yang patuh berobat 5,167 kali lebih tinggi.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengambilan sample yang berbeda. Sehingga dapat memberikan gambaran yang berbeda pada kepatuhan berobat pada penderita hipertensi

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, AD, Waren, A, Situmorang, E. Asputra, H, Siahaan, S.S (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik

Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari sampai Juni 2008. Available from: <http://yayanakhyar.files.wordpress.com/2009/02/files-of-drsmmed-factoryang-berhubungan-dengan-kejadian-hipertensi.pdf>. (Diakses 7 September 2016).

Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Brunner dan Suddart (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

Depkes RI (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. <http://depkes.go.id>. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia.

Dinas Kesehatan Kota Batam (2015). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2014*. Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam.

Evadewi, Putu Kenny Rani (2013). *Kepatuhan Mengonsumsi Obat Paien Hipertensi di Denpasar ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B*, Vol.1, No. 1, Mei 2013, hal 32-42.

Fadhila.R.Y (2016). *Pengaruh Penyuluhan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Pada Lansia DiPanti Jompo Rumah Bahagia Kabupaten Bintan Tahun 2015*. Batam : Universitas Batam.

Falupi.K.N (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Meminum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik*



Penyakit Dalam Rumah Sakit “X”  
Tahun 2013. Surakarta. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

*Zona Keperawatan: Program  
Studi Keperawatan Universitas  
Batam, 3(2), 24-32.*

- Guyton, A.C, dan Hall, J.E (2014).  
Buku Ajar Fisiologi Kedokteran.  
Edisi XII.  
Jakarta: EGC.
- Gray, H.H, Dawkins, K.D, Morgan, J.M,  
Simpson, I.A (2012). *Lecture  
Notes  
on Cardiology Fourth Edition*.UK:  
EMC: 57, 69.
- Hurlock (1998). Psikologi  
Perkembangan, Ed. Ke-5, Jakarta:  
Erlangga.
- Iskandar (2008). Metodologi Penelitian  
Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif  
dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Junaidi, I (2010) Hipertensi pengenalan,  
Pencegahan dan Pengobatan.  
Jakarta:  
Buana Ilmu Populer
- Kaplan.N.M (2012).  
*Lifesytle modifications for preventi  
on and treatment of hypertension*.  
Dalam.[http://www.medscape.com/  
viewarticle/497725](http://www.medscape.com/viewarticle/497725).  
Diakses pada tanggal Jumat  
23/05/2018, 14:50 WIB.
- Kamil, Mustofa (2007). Membangun  
Pendidikan Nonformal melalui  
PKBM.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JU  
R.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/19  
6111091987031001  
MUSTOFA\\_KAMIL/BAB\\_  
I\\_minggu\\_9\\_december\\_jadi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JU_R._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001MUSTOFA_KAMIL/BAB_I_minggu_9_december_jadi.pdf)  
(Diakses 17 Agustus 2016).
- KBBI (2008). Pusat Bahasa Departemen  
Pendidikan Nasional. [http://bahasa.  
kemdiknas.go.id/ kbbi/index.php](http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php)  
(Diakses 16 April 2016).
- Lubis, M. A. (2013, 6). Hubungan  
Tingkat Pengetahuan Pasien TB  
Paru Dengan Keteraturan  
Berobat di Poliklinik Paru  
Rumah Sakit Otorita Batam.
- Maryono, D (2009). Penyakit Jantung.  
Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Muzaham (2012). Sosiologi Kesehatan.  
Jakarta: Universitas Indonesia  
press.[http://www.pdfwindows.com  
/pdf/tinjauan-perilaku-kepatuhan-  
berobat/Diakses pada tanggal  
Jumat 23/06/2018, 19.00WIB](http://www.pdfwindows.com/pdf/tinjauan-perilaku-kepatuhan-berobat/Diakses_pada_tanggal_Jumat_23/06/2018,_19.00WIB).
- Morisky, D. & Munter, P. (2009). *New  
medication adherence scale versus  
pharmacy fill rates in senior with  
hipertention*, American Jurnal Of  
Managed Care, Vol.15 No. (1): Hal  
59-66
- Nursalam (2003). Manajemen  
Keperawatan Aplikasi dalam  
Praktik Keperawatan  
Profesional. Jakarta: Salemba  
Medika.
- Nana Syaodih Sukmadinata  
(2010). Metode Penelitian  
Pendidikan. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Notoatmodjo.S (2007). Promosi  
Kesehatan dan Ilmu Perilaku.  
Jakarta: Rineka
- Cipta.Notoatmodjo.S (2003).  
Metodologi Peneliti kesehatan.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). Metodologi  
Peneliti kesehatan. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metodologi  
Peneliti kesehatan. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Parera Giro, S. 2004. Sehat Suatu Pilihan  
Bebas. Diakses dari:  
<http://www.indonesia.com>.
- Puskesmas Baloi Permai, (2015).  
Medical Record Puskesmas Baloi  
Permai.  
Kecamatan Batam Kota: Kota  
Batam.

- Puspita, E (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Price, S (2006). Hipertensi dalam Patofisiologi; Konsep-konsep penyakit. Jakarta: EGC.
- Rilantono, L (2013). Penyakit kardiovaskular (PKV). Jakarta: Badan penerbit FK UI.
- Rumengan, J (2013). Metodologi Penelitian. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Rohman M (2012). Manajemen pendidikan. Edisi ke 1. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sukandar, E. Y., Andrajati, R., Sigit, J. I., Adnyana, K., Setiadi, A. P., Kusnandar.
- Sudarmoko, A (2010). Tetap Tersenyum Melawan Hipertensi. Yogyakarta: Atma Media Press: 3-12.
- Sugiyono (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo (2007). Suatu Pangantar Ilmu Filsafat Dan Perkembangannya.
- Susan B (2002). Perawat sebagai pendidik. Jakarta: EGC Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Z (2006). Prevalensi dan Determinan Hipertensi Kesehatan di Pulau Jawa Tahun 2004. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.; 1 1 (2) : 57-62.
- Sheerwood, Lauralee (2011). Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem. Edisi VI. Jakarta: EGC.
- Smallcrab (2009) faktor resiko hipertensi yang dapat di kontrol, (online). ([Http://www.smallcrab.com/kesehatan/25-health/511-faktor-resiko-hipertensi-yang-dapat-dikontrol](http://www.smallcrab.com/kesehatan/25-health/511-faktor-resiko-hipertensi-yang-dapat-dikontrol)) diakses 25 desember 2016.
- Udjianti, W.J (2010). Keperawatan kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medica.
- Utomo.T.R (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa blulukun kecamatan colomandu kabupaten karanganyar. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- U.S. Department of Health and Human Services, (2004). *JNC7 Report on the prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure*. NIH Publication. Available from: <http://www.nhlbi.nih.gov/guidelines/hypertension/jnc7full.htm>. (Diakses 25 Agustus 2016).
- U.S. Department of Health and Human Services, (2013). *JNC8 Hypertension Guideline Algorithm*. NIH Publication. Available from: <http://www.nmhs.net/documents/27JNC8HTNGuidelinesBookBooklet.pdf> (Diakses 2 januari 2018).
- Wawan,A dan M, Dewi (2010). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Wahyuni, Arlinda Sari (2008). Statistika Kedokteran. Jakarta: Bamboeda Communication.
- World Health Organization (2003). *Adherence to Long Term Therapies: Evidence for Action*, Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Yusuf, I (2008). Hipertensi Sekunder. *Medicinus*, 21 (3): 71-79. Available

from:<http://jurnal.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/213087179.pdf>.  
(Diakses 17 Oktober 2016).

Yogiantoro, M (2014). Hipertensi. In:  
Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam  
Jilid 2